

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulis mamaparkan data Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat dan menyajikan data objek penelitian, maka penulis akan menganalisis hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat dari anggota remaja dan senior, ketua dan wakil ketua jamiyah.

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan dan menjawab apa yang telah ditemukan dari beberapa data yang sudah ada pada bab sebelumnya. Dari sinilah peneliti mulai mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan dan diperkuat menggunakan beberapa teori yang dipaparkan dalam bab dua. Sesuai dengan teknik analisis yang sudah peneliti jabarkan dalam bab tiga, yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (menggambarkan) untuk menjelaskan temuan yang sudah ada, yang mencakup hasil dari observasi, interview maupun dokumentasi.

Adapun pembahasannya juga berdasarkan focus penelitian yang telah peniliti paparkan. Setelah semua data terkumpul, maka penjabaran secara deskriptif akan dimulai dari bagaimana bentuk peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat dalam Pembentukan Karakter Religius remaja dan bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat. Kemudian data-data yang diperoleh akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab dua, sehingga akan terlihat sebuah kebenaran yang

telah ada tentang Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Maron.

1. Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at Melalui Kegiatan Sholawat Untuk Membentuk Karakter Religius Remaja di Desa Maron

Dalam membangun pondasi untuk memperkuat karakter religius remaja, Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat tidak hanya dengan kegiatan ta'lim saja, melainkan dengan pendekatan melalui kegiatan sholawat. Kegiatan majlis sholawat ini merupakan salah satu kegiatan yang digemari para pemuda. Dari kegiatan ini banyak sekali pemuda yang mau ikut dan belajar di jamiyah ini.

Shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang siapa seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

Kegiatan majlis sholawat merupakan salah satu cara dalam meningkatkan karakter religius. Hal ini merupakan hal yang positif agar kegiatan mereka bisa lebih baik. Dengan adanya kegiatan Majlis Sholawat dan ditambah dengan adanya latihan rutin diharapkan para pemuda lebih bisa memanfaatkan waktunya selain itu juga bisa mengembangkan bakatnya.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan karakter religius remaja di Desa Maron menunjukkan perubahan yang positif hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu remaja anggota jamiyah yang bernama Arip, ia mengatakan bahwa:

“selama saya mengikuti kegiatan shalawat di jamiyah saya merasakan bahwa kegiatan negative saya sebelumnya menjadi teralihkan menjadi kegiatan positif dan bermanfaat, yang dulunya saya sering nongkrong di perempatan sekarang menjadi aktif di kegiatan shalawat”.¹

Tradisi pembacaan *al-madaih al nabawiyah* , lebih dikenal dengan pembacaan *shalawat*. Bacaan-bacaan *salawat* dan *madaih* yang dibaca masyarakat dipahami dengan bacaan ritual yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan tujuan atau maksud dari kegiatan pembacanya.

Untuk hajat khitan, misalnya yang dibaca adalah *barzanji* dan *diba'*. Sedangkan hajat yang dibaca *tingkeban* (tujuh bulanan) untuk memohon anak putra yang adalah *barzanji*, memohon anak putri yang dibaca adalah *diba'*, hajat *Walimah tasmiyah* yang dibaca adalah *albarzanji*, *diba'*, dan *mawlid al-habshi*, hajat permohonan kesembuhan yang di baca adalah salawat *burdah* dan salawat *tibbiyah*, hajat mantenannya yang dibaca adalah *diba'* , hajat pindah rumah (menempati rumah baru) yang dibaca adalah *shalawat burdah*. Sedangkan acara ritus lingkaran hidup dan upacara kalenderikal bacaan salawat yang dibaca adalah *diba' barzanji*, *burdah*, *mawlid al-habshi*, dan *sharaaf al-anam*.

¹Wawancara dengan Arip, anggota remaja jamiyah pada tanggal 14 juni 2018

Selain itu, terdapat juga jamiyah yang memang menjalankan tradisi *salawat* dan *madaih* sebagai tradisi rutin, dengan mengkhususkan satu bacaan salawat dan madaih saja, misalnya membaca *salawat nariyah*, *burdah*, *simt al-durar*, *diba'i*, *mawlid al-habshi* atau juga membaca *barzanji*.

Al-Hafizh ibn Katsir menyatakan dalam Tafsirnya, maksud dari ayat ini adalah hamba Allah SWT mengabarkan kepada para hamba-Nya mengenai kedudukan hamba dan Nabi-Nya di sisi-Nya dihadapan penghuni alam atas (langit). Bahwa Dia memuji-mujinya dihadapan para malaikat yang didekatkan dan bahwa para malaikat juga bersholawat kepada beliau. Kemudian Allah SWT memerintahkan penghuni alam bawah (bumi) untuk mengucapkan sholawat dan taslim kepada beliau, sehingga berkumpullah pujian dari penghuni kedua alam tersebut seluruhnya kepada beliau.²

Dari uraian di atas, shalawat tak hanya bacaan wirid saja. Namun juga bisa sebagai doa-doa dalam ritual apapun dalam kehidupan. Sehingga dengan dibacakannya shalawat menjadi tradisi spiritual dalam diri dalam memenuhi hajat-hajat manusia. Dengan, bertawasul kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, merupakan salah satu cara kedekatan kepada Allah Swt.

Dengan melakukan pembiasaan seperti kegiatan mengamalkan amaliyah berupa membaca sholawat. Dari kegiatan ini remaja diharap bisa meninggalkan kebiasaan buruk mereka dan beralih ke kebiasaan yang lebih baik.

²Abu Mu'awiyah, Hammad. *Studi Kritis Perayaan Maulid Nabi*,(Gowa: Maktabah al-Tsariyah2007), hlm. 138

Dari adanya kegiatan Sholawat ini diharapkan menambah kecintaan mereka kepada Rasulullah, dengan bertambahnya cinta kepada Rasulullah, diharapkan perkembangan akhlakpun menjadi lebih baik karena meneladani sifat sikap Rasulullah melalui kegiatan Majelis Sholawat ini.

Demi kelancaran kegiatannya, kegiatan sholawat tidak bisa bergerak sendiri. Ada beberapa faktor pendukung sekaligus penghambat dalam kegiatan sholawat diantaranya :

a. Adanya Fasilitas Penunjang yang Lengkap

Telah kita ketahui bahwasannya kegiatan sholawat ini merupakan kegiatan yang paling membutuhkan fasilitas yang lengkap, diantaranya *sound system, microphone*, alat music. Maka dari situlah kegiatan sholawat ini akan berjalan dengan lancar. kelengkapan fasilitas merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan sholawat ini bisa berjalan dengan lancar.

Karena dengan lengkapnya fasilitas akan menambah keindahan sholawat dan akan membuat anggota lebih betah dalam mengikuti kegiatan sholawat ini. sehingga tujuan dari diadakannya sholawat ini bisa tersampaikan. Adapun hambatan dari terlaksanya kegiatan sholawat ini adalah tidak terlalu dirawatnya alat alat yang digunakan sehingga alat alat akan cepat rusak dan usang. Selain itu Jamiyah ini juga belum memiliki alat transportasi untuk mengangkut alat apabila ada event jauh dari lokasi sanggar.

b. Kekompakan Anggota Jamiyah

Seperti yang kita ketahui dalam sebuah kelompok kekompakan adalah kunci agar kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar, dalam jamiyah ini kekompakan anggotanya sangat bagus terutama bagi anggota remaja, mereka selalu menjadi yang pertama datang ke sanggar apabila mau ada *event* dan bergegas mempersiapkan alat yang dibutuhkan.

Serta hambatan dari kegiatan ini adalah komitmen dari anggota yang sudah senior. Hanya ada beberapa anggota senior yang masih mbeneh. Banyak dari mereka yang hanya hadir saat ada event saja dan jarang sekali ikut latihan, ikut latihan pun mereka sering terlambat tidak seperti anggota remaja yang semangat.

2. Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat Melalui Kegiatan Dzikir Tahlil Untuk Membentuk Karakter Religius Remaja di Desa Maron

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak untuk memperoleh pahala. Dzikir adalah bendera Islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan. “bentuk penglihatan ini diberikan kepada orang yang selalu bermawas diri (*muraqabah*), bertafakur (*fikr*), dan bersiap diri (*iqbal*) bagi kehidupan akhirat.”³ Dzikir bisa dilakukan dengan lisan, sesuai dengan kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad saw,

³Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Energy Zikir dan Shalawat*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 1998), hal.11

mengingat Allah di dalam hati, dengan lisan dan hati, yakni menyebut nama Allah, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal*”.⁴

Bedasarkan ayat Al-Qura'an tersebut bahwa dengan dzikir kepada Allah itu umat manusia akan mendapatkan pembinaan iman, bisa memperteguh keyakinan, bisa memperdalam cinta kita kepada Allah swt bisa tahan dan tangguh dalam menghadapi godaan iblis dan syaithan, bisa kuat jiwa dalam menghadapi segala tipu daya hawa nafsu yang angkara murka, bisa juga senjata yang paling ampuh dalam menghadapi semua rintangan dan cobaan dalam berjihad di jalan Allah swt.⁵

Dalam perkembangan akhlakul karimah majlis dzikir tahlil mempunyai peran begitu penting diantaranya :

- a. Sebagai wadah untuk untuk mengingat Allah
- b. Sebagai sarana memperoleh syafa'at dari Rasulullah SAW
- c. Sebagai sarana mensucikan hati
- d. Sebagai tempat penenang hati dan bertambahnya iman
- e. Sebagai sarana untuk mendoakan para leluhur yang telah mendahului

⁴*Ibid*, hal.15

⁵Mawardi Labay El sulthani, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*, hal.81

Adanya majlis dzikir tahlil melengkapi jamiyah sebagai sarana pembentukan karakter religius. Majlis dzikir merupakan cara efektif untuk menjaga lisan dari perbuatan ghibah, mengadu domba, berbohong serta perbuatan keji dan batil lainnya.⁶ Jika manusia biasa berdzikir kepada Allah SWT, maka dia selalu mengingat perintah-perintah Allah SWT. Membicarakan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Sebaliknya jika manusia tidak biasa berdzikir kepada Allah SWT, maka dia akan membicarakan hal-hal yang tidak baik.

Adapun kegiatan majlis dzikir tahlil ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan karakter religius dari segi spiritual para anggota terutama remaja. Kegiatan Majlis Dzikir ini dibuat supaya menjadi wadah spiritualitas dalam perkembangan akhlak karimah. Hal ini dilakukan agar para anggota mempunyai amaliyah yang istiqomah dan bisa diamalkan. Disetiap kalimat dzikir mempunyai hikmah dan rahasia dalam kehidupan yang selalu menjadi misteri pada setiap manusia karena tidak pernah tau apa yang akan terjadi besok, lusa atau bahkan hari ini.

Kegiatan dzikir tahlil yang dilakukan oleh jamiyah ini juga telah menjadikan salah satu anggotanya menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan Fitra :

“Sebelumnya saya tidak bisa tahlilan bahkan tidak hafal, namun setelah adanya kegiatan dzikir tahlil ini saya menjadi lancar membaca tahlil dan sekarang saya kerap di suruh memimpin atau menjadi imam tahlil di acara yasinan IPNU Desa Maron”⁷

⁶Abdul Razzaq Asy-Shadr, *Berdzikir Cara Nabi, Merengkuh Puncak Pahala Dzikir Tahmid, Tasbih, Tahlil, dan Hamdalah*, (Jakarta : Hikmah, 2007), hal.28

⁷Wawancara dengan Fitra anggota remaja di jamiyah pada tanggal 14 juni 2018

Kegiatan majlis dzikir ini terlaksana karena tidak banyak pemuda yang mempunyai amalan yang istiqomah maka dari itu melalui kegiatan dzikir tahlil ini anggota diharap bertambah ketaatannya kepada Alloh dan kecintaanya kepada Rasulullah. Jamiyah Sholawat Kidung Syafaat melakukan kegiatan Dzikir Tahlil ini sebelum kegiatan Sholawat dan Ta'lim dan dilakukan dalam salah satu hari latihan rutin.

Dalam perjalanannya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan dzikir tahlil ini, diantaranya :

a. Kesadaran para anggota remaja terhadap baiknya kegiatan ini

Dengan adanya kesadaran dari anggota tentang pentingngnya kegiatan dzikir tahlil ini. maka kegiatan dzikir tahlil ini akan berjalan dengan baik. Terlebih kegiatan dzikir tahlil sangat mudah dalam pelaksanaanya, tidak memerlukan biaya, cukup dengan keistiqomhan dalam melaksanakanya.

Dengan dzikir tahlil ini akan tercapailah jalan hubungan yang indah dengan Allah dan hubungan yang baik sesama umat manusia. Dengan dzikir tahlil kita dilimpahi petunjuk dan kemampuan dalam menghadapi cobaan hidup di dunia ini. Dengan dzikir tahlil ini akan tercapai kehidupan yang indah dan manis serta nikmat di dunia ini dan juga akhirat nanti, serta dapat membantu dengan doa para arwah leluhur yang sudah mendahului.

Teungku Hasbie Ash Shiddiqie dalam bukunya *Pedoman Dzikir dan Doa*, menjelaskan, dzikir adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*la ilaha illallahu*), membaca

tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusun*), membaca takbir (*allahuakbar*), membaca hauqolah (*la hawla wala quwwata illa billahi*), membaca hasbalah (*hasbiyallahu*), membaca basmalah (*bismillahirrahmanirrahim*), membaca *al-qur'an al majid* dan membaca doa-doa yang *ma'tsur*, yaitu doa yang diterima dari Nabi Saw.⁸ Dzikir merupakan upaya mengingat Allah swt, dengan ungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang berdzikir. Dalam perjalanannya kegiatan majlis dzikir ini mempunyai penghambat, penghambat dari kegiatan dzikir ini adalah masalah keistiqomahan dalam mengamalkan amaliyah dzikir.

Karena jika tidak istiqomah maka *fadhilah-fadhilah* yang didapatkan akan kuran maksimal, selain itu pelaksanaan kegiatan dzikir tahlil pun juga tidak akan maksimal. Mengajak para anggota jamiyah untuk istiqomah dan terus bersemangat memang tidaklah mudah. Maka dari itu Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat berupaya meningkatkan spiritual mereka dengan mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan rutin dzikir tahlil.

Dengan harapan akan membuat para anggota jamiyah khususnya remaja mendapat berkah dari kegiatan dzikir tahlil dan yang paling utama mendapat Ridho dari Allah SWT dan syafaat dari Nabu Muhammad SAW.

⁸Teungku Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa*, Cet ke-II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 36

3. Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat Melalui Kegiatan Diskusi Islami / Majelis Ta'lim Untuk Membentuk Karakter Religius Remaja di Desa Maron

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al-Arqam, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam.

Secara strategis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majelis ini menyadarkan umat islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual di lingkungan hidup sosial-budaya dan alam sekitar masing-masing, menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat Islam.

Dalam meningkatkan Karakter Religius remaja, Gamelan Sholawat Kidung Syafaat melalui kegiatan ta'lim dan diskusi islaminya berupaya memberi pondasi yang kokoh melalui pengajaran agama Islam yang

difokuskan dalam bidang akhlak ini didasari karena akidah akhlak merupakan salah satu pondasi awal untuk pembentukan karakter religius. Telah kita ketahui pada jaman sekarang ini penyimpangan perilaku pemuda-pemudi tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja bahkan anak usia smp atau mts bahkan sd-pun banyak yang mengalami hal tersebut, semisal sering melihat anak-anak malam-malam masih berkeliaran di pinggir jalan dan nongkrong di jam tersebut. Sungguh prihatin dengan keadaan tersebut seperti mereka itu tidak mempunyai kegiatan yang lebih positif yang bisa mereka lakukan. Maka dari itu kegiatan ta'lim/diskusi islami merupakan wadah cocok agar mereka bisa di bina menjadi pemuda yang berkarakter religius.

Pendasaran akidah akhlak itu sebagai pondasi awal untuk pembentukan karakter religus. Melalui proses ta'lim para senior di Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat, berupaya dan tak henti hentinya menyampaikan materi, memberi motivasi terutama dalam hal perkembangan akhlakul karimah. Terbukti dengan adanya sedikit demi sedikit perubahan sikap dan perilaku dari para remaja yang terwadahi dalam Jamiyah ini. Di antaranya yaitu adanya perubahan sikap remaja, yang awalnya bergabungnya dulu masih seperti anak yang nakal sekarang menjadi terlihat menjadi anak yang berperikelakuan baik. Contoh sederhananya yaitu sekarang saat pertama masuk sanggar sebagian anggota remaja sudah mau mengucap salam yang dulunya asal masuk saja. Dalam penyampaian materinya kegiatan ta'lim/diskusi islami ini mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid,

atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang ajaran Islam.

Tentang akhlak yang merupakan ilmu budi pekerti yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali “Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi”.atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.⁹

Penyampain ilmu keislaman pun dilakukan dengan berbagai cara agar ilmu tersampaikan dan mengena sampai ke hati mereka. Dalam melaksanakan proses ta’lim kepada para anggota para senior ini menggunakan berbagai metode, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab dengan diselingi dengan syair syair sholawat. Dengan adanya syair syair sholawat tersebut membuat para remaja lebih tertarik lagi untuk belajar, dan dari syair sholawat tersebut juga dapat sebuah ilmu dari lirik sholawat tersebut.

Kegiatan ta’lim/diskusi islami ini dilakukan dengan berbagai opsi salah satunya dengan mengikutkan serta mengadakan halaqoh – halaqoh agar kanzanah keilmuan mereka bertambah dan memangkas sedikit demi sedikit kegiatan mereka yang negatif, karena kita ketahui bahwa tujuan dan fungsi

⁹Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal 10

ta'lim salah satunya adalah Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya¹⁰.

Dalam perjalanannya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan ta'lim/diskusi ini, antara lain :

a. Semangat yang dimiliki anggota remaja

Dengan semangat yang mereka miliki, kegiatan jamiyah menjadi lebih enak dan lancar karena adanya dukugan antara anggota muda dengan anggota yang lebih senior. Karena apabila dalam sebuah jamiyah anggotanya tidak mempunyai tekad maka kegiatan apapun tidak akan berarti apa apa.

Tanpa adanya kesadaran, seseorang akan sangat sulit untuk menerima kebenaran. Hati mereka akan sulit untuk merasakan serta menerima nilai-nilai spiritualitas yang berada di sekitar mereka karena hal ini sebagai wujud minat sosial , maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga serta lingkungan jama'ahnya¹¹.

b. Dukungan dari Masyarakat

Dukungan masyarakat juga faktor penting dalam suksesnya kegitan ta'lim/diskusi islami, keberadaan kegitan ta'lim haruslah diakui adanya dan harus mampu membawa nilai-nilai positif di tengah-tengah masyarakat, hal ini bisa dilihat dari antusiame masyarakat untuk menitipkan atau meminta anaknya untuk bergabung dengan Jamiyah ini.

¹⁰Dra.Hj.Enung K Rukiati dan Dra.Fendi Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Cet.1, hal.134

¹¹Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung:: Mizan, 1997), Cet.1 ,hal.78

Karena mereka merasakan manfaat yang cukup besar dengan keikutsertaan anak mereka dalam Jamiyah.